



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAKLENGKAPAN
DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP**

Anila*, Hendra Kusumajaya, Maryana

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Citra Delima Bangka Belitung, Jl. Pinus I, Kacang Pedang,
Gerunggang, Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

*elokanila@gmail.com

ABSTRAK

Pendokumentasian keperawatan merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan yang sangat penting dilakukan oleh perawat, karena pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien memerlukan pencatatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai pertanggung jawaban dan tanggung jawab atas berbagai persoalan pasien, baik masalah kepuasan dan ketidakpuasan terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Jenis penelitian ini dilakukan dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang rawat inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno pada bulan Oktober Tahun 2022 sebanyak 161 perawat dan sampel sebanyak 68 perawat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan cara simple random sampling. Data pada penelitian ini dikumpulkan secara langsung dengan menyebar angket melalui cara membagikan kuesioner dan melalui sistem pencatatan rekam medis UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2022. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan Analisis Bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi (p-value 0,000;POR=9,952), pengetahuan (p-value 0,023;POR=3,606), beban kerja (p-value 0,015;POR=3,921) dan supervisi kepala ruangan (p-value 0,019; POR=3,738) dengan ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata kunci: beban kerja; dokumentasi asuhan keperawatan; motivasi; pengetahuan; supervisi kepala ruangan

***THE FACTORS RELATED TO INCOMPLETE DOCUMENTATION OF NURSING
ASSISTANCE IN THE INPATIENT ROOM***

ABSTRACT

Nursing documentation is a very important recording and reporting activity carried out by nurses, because nursing care services provided to patients require recording and reporting which can be used as accountability and responsibility for various patient issues, both problems of satisfaction and dissatisfaction with nursing services provided. The purpose of this study was to determine what factors are associated with incomplete nursing care documentation. This type of research was conducted with a cross sectional design. The population in this study were all nurses in the inpatient room of UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno in October 2022 as many as 161 nurses and a sample of 68 nurses. The sample in this study used probability sampling technique by means of simple random sampling. The data in this study were collected directly by distributing questionnaires through distributing questionnaires and through the medical record recording system of UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno in 2022. Data analysis used in this study was Univariate analysis and Bivariate Analysis with chi square test. The results showed that there was a relationship between motivation (p-value 0.000; POR = 9.952), knowledge (p-value 0.023; POR = 3.606), workload (p-value 0.015; POR = 3.921) and supervision of the head of the room (p-value 0.019; POR = 3.738) with incomplete nursing care documentation.

Keywords: documentation of nursing assistance; knowledge; motivation; supervision of the head of the room; workload

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah rangkaian kegiatan keperawatan yang diberikan langsung kepada klien untuk menghasilkan pelayanan kesehatan berdasarkan prinsip-prinsip profesi keperawatan dan berdasarkan pengetahuan dan nasehat keperawatan berorientasi pada kebutuhan pasien untuk mengatasi masalah pasien. Salah satu hal terpenting dalam keperawatan adalah melakukan pencatatan dokumentasi (Amalia dkk, 2018). Dokumentasi keperawatan adalah dokumentasi yang berisi semua informasi yang diperlukan untuk menentukan diagnosa medis, menyusun rencana perawatan, melakukan pengkajian dan evaluasi yang disusun secara sistematis, valid dan dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum (Basri dkk, 2020).

Pendokumentasian keperawatan ini memiliki arti yang sangat penting dalam beberapa aspek yaitu aspek hukum, dimana semua informasi pasien merupakan dokumen hukum resmi yang dapat dijadikan bukti di pengadilan, kualitas pelayanan dapat meningkatkan kualitas perawat. Dokumentasi keperawatan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan keperawatan dari segi komunikasi, aspek keuangan dokumentasi keperawatan dapat dijadikan tolak ukur, dan pertimbangan biaya perawatan pasien, aspek akreditasi, aspek pelatihan dan aspek penelitian (Noviari dan Susanti, 2015). Kualitas dokumentasi keperawatan masih lemah di seluruh dunia. Studi yang dilakukan di Eropa, Amerika dan Australia menunjukkan kurang dari 50% dokumen berkualitas rendah. Riset menunjukkan Amerika 32,7 persen dan Eropa 32,3 persen, sedangkan Selandia Baru 52 persen. Rendahnya kualitas dokumentasi keperawatan di Eropa disebabkan oleh kurangnya informasi sebesar 25,5%, beban kerja sebesar 2% dan kurangnya supervisi supervisor sebesar 11,2% (Firadika, 2020).

Di Indonesia kualitas dokumentasi keperawatan juga masih rendah yaitu 7%. Secara keseluruhan, kualitas dokumentasi keperawatan tetap menjadi masalah utama di seluruh dunia. Rendahnya kualitas dokumentasi keperawatan disebabkan oleh beberapa faktor (Firadika, 2020). Permasalahan di rumah sakit swasta maupun pemerintah di Indonesia adalah masih banyak dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap (Erna dkk, 2020). Berdasarkan standar pelayanan rumah sakit yang ditetapkan oleh Kepmenkes 129/Menkes/SK/II/2008, kelengkapan pengisian berkas data pasien 24 jam setelah perawatan adalah 100% (Kepmenkes RI, 2008). Data dari rekam medis UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 tidak di temukan data ketidakeleengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dikarenakan data yang tersimpan dikomputer itu rusak. Namun, pada tahun 2021 dari jumlah rekam medis yang di data terdapat ketidakeleengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebesar 23,6% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 26,3%.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Oktober 2022 di Rekam Medis UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. SOEKARNO menunjukkan bahwa catatan keperawatan pasien di ruang rawat inap tidak lengkap. Dari 5 sampel rekam medis pasien yang dipilih secara acak, hanya 2 dokumen (40%) diisi dengan lengkap dan 3 dokumen (60%) yang tidak diisi lengkap. Adapun bagian yang tidak diisi dari pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan adalah tidak mencantumkan paraf atau tanda tangan, tanggal dan jam pelaksanaan implementasi serta inisial jenis kelamin. Masih rendahnya pengetahuan dalam pendokumentasian dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang pendokumentasian, motivasi terhadap pendokumentasian yang rendah dikarenakan banyaknya tugas perawat.

Sistem kerja perawat dibagi 3 shift yaitu pagi, sore dan malam dengan tugas perawat melakukan pendokumentasian, memberikan asuhan keperawatan, mendampingi dokter visite, memberikan obat, perawatan luka, sehingga perawat merasa lelah dan menjadi suatu beban

kerja apabila tugas tersebut masih ditambah dengan banyaknya jumlah pasien serta keluarga pasien yang tidak kooperatif dan kurangnya pengawasan secara langsung dari kepala ruangan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. SOEKARNO Tahun 2022”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-Faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. SOEKARNO Tahun 2022”.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan penelitian cross sectional. Populasi dari Penelitian ini adalah semua perawat bekerja di ruang rawat inap di UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. SOEKARNO Tahun 2022 dengan jumlah perawat sebanyak 161 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan cara simple Random Sampling yaitu secara acak dengan menggunakan cara undian atau teknik undian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang perawat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari 2 yaitu data primer peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan menyebarkan angket melalui cara membagikan kuesioner pada perawat yang bertugas di ruang rawat inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. SOEKARNO Tahun 2022. Kuesioner dalam penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r table dan reliabel dengan nilai Cronbach ' s Alpha $\geq 0,60$. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan di Rekam Medis UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. SOEKARNO Tahun 2022. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan 3 tahap yaitu editing (pengeditan), coding (pengkodean), tabulating (dimasukkan dalam table), Setelah data diolah dianalisa dengan menggunakan Analisis univariat dan Analisis bivariat dengan uji chi square.

HASIL

Tabel 1.
Analisis Univariat (n=68)

Variabel	f	%
Dokumentasi Asuhan keperawatan		
Lengkap	28	41,2
Tidak Lengkap	40	58,8
Motivasi		
Kuat	26	38,2
Lemah	42	61,8
Beban Kerja		
Ringan	33	48,5
Berat	35	51,5
Pengetahuan		
Baik	29	42,6
Kurang Baik	39	57,4
Supervisi Kepala Ruangan		
Dilakukan	31	45,6
Tidak Dilakukan	37	54,4

Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan berjumlah 28 responden (41,2%) lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan motivasi

responden yang kuat motivasi kerja dalam dirinya berjumlah 26 responden (38,2%) lebih sedikit dibandingkan responden yang lemah motivasi kerja dalam dirinya. Berdasarkan beban kerja responden yang mengalami beban kerja ringan berjumlah 33 responden (48,5%) lebih sedikit dibandingkan responden yang mengalami beban kerja berat. Berdasarkan pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 29 responden (42,6%) lebih sedikit dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan supervisi kepala ruangan responden yang dilakukan supervisi oleh kepala ruangan pada saat bekerja berjumlah 31 responden (45,6%) lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak dilakukan supervisi oleh kepala ruangan saat responden bekerja.

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (motivasi, beban kerja, pengetahuan dan supervisi kepala ruangan) dengan variabel dependen (dokumentasi asuhan keperawatan) dengan menggunakan uji statistik chi-square. Nilai α ditetapkan sebesar 0,05. Jika nilai p -value < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2.
Analisis Bivariat (n=68)

Variabel	Dokumentasi Asuhan keperawatan				Total		ρ	POR CI 95%
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%	f	%		
Motivasi								
Kuat	19	67,9	7	17,5	26	100	0,000	9,952 (3,191-31,045)
Lemah	9	32,1	33	82,5	42	100		
Beban Kerja								
Ringan	19	67,9	14	35,0	33	100	0,015	3,921 (1,406-10,930)
Berat	9	32,1	26	65,0	35	100		
Pengetahuan								
Baik	17	60,7	12	30,0	29	100	0,023	3,606 (1,305-9,962)
Kurang Baik	11	39,3	28	70,0	39	100		
Supervisi Kepala Ruangan								
Dilakukan	18	64,3	13	32,5	31	100	0,019	3,738 (1,351-10,342)
Tidak dilakukan	10	35,7	27	67,5	37	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan motivasi, responden yang lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan paling banyak pada responden yang motivasi kerjanya kuat berjumlah 19 responden (67,9%) dibandingkan dengan responden yang motivasi kerjanya lemah. Sedangkan responden yang tidak lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan paling banyak pada responden yang motivasi kerjanya lemah berjumlah 33 responden (82,5%) dibandingkan dengan responden yang motivasi kerjanya kuat. Dari hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p -value = 0,000 \leq 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara motivasi kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2022.

Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 9,952 (95%CI = 3,191 - 31,045) hal ini berarti responden yang motivasi kerjanya kuat memiliki kecenderungan lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan 9,952 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang motivasi kerjanya lemah. Berdasarkan beban kerja responden yang lengkap

dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan paling banyak pada responden yang beban kerjanya ringan berjumlah 19 responden (67,9%) dibandingkan dengan responden yang beban kerjanya berat. Sedangkan responden yang tidak lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan paling banyak pada responden yang beban kerjanya berat berjumlah 26 responden (65%) dibandingkan dengan responden yang beban kerjanya ringan.

Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai ρ -value= $0,015 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2022. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 3,921 (95%CI= 1,406 – 10,930) hal ini berarti responden yang beban kerjanya ringan memiliki kecenderungan lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan 3,921 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang beban kerjanya berat. Berdasarkan pengetahuan responden yang lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan paling banyak pada responden yang pengetahuan baik berjumlah 17 responden (60,7%) dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang baik. Sedangkan responden yang tidak lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan paling banyak pada responden yang pengetahuan kurang baik berjumlah 28 responden (70%) dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik.

Hasil uji statistic chi square didapatkan nilai ρ -value= $0,023 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2022. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 3,606 (95%CI= 1,305 – 9,962) hal ini berarti responden yang pengetahuan baik memiliki kecenderungan lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan 3,606 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang baik. Berdasarkan supervisi kepala ruangan responden yang lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan paling banyak pada responden yang dilakukan supervisi oleh kepala ruangan berjumlah 18 responden (64,3%) dibandingkan dengan responden yang tidak dilakukan supervisi oleh kepala ruangan.

Sedangkan responden yang tidak lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan paling banyak pada responden yang tidak dilakukan supervisi oleh kepala ruangan berjumlah 27 responden (67,5%) dibandingkan dengan responden yang dilakukan supervisi kepala ruangan. Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai ρ -value= $0,019 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara supervisi kepala ruangan dengan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2022. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 3,738 (95%CI= 1,351 – 10,342) hal ini berarti responden yang dilakukan supervisi oleh kepala ruangan memiliki kecenderungan lengkap dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan 3,738 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak dilakukan supervisi oleh kepala ruangan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Motivasi adalah sesuatu yang memotivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan atau pemikiran yang memotivasi seseorang untuk bekerja atau melatih kekuatan, terutama dalam perilaku (Endang, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji chi square didapatkan nilai ρ -Value= $0,000 < \alpha = 0,05$ dan POR= 9,952 yang berarti ada hubungan antara motivasi kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Endra, dkk (2018) ada hubungan motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat inap RSUD Lubuk Sikaping. Motivasi yang tinggi memungkinkan pendokumentasian perawatan pasien yang lebih baik sehingga dapat memberikan tindakan yang lebih tepat dan akurat untuk pasien. Jika motivasi kerja seseorang rendah, pendokumentasian keperawatan berkurang karena kurangnya semangat untuk bekerja.

Didukung juga oleh penelitian Wijaya & Vebriansyah (2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kelengkapan pendokumentasian pada Pengkajian Keperawatan RS Ar Royyan Indralaya Tahun 2021. Hal ini dapat diartikan sebagai perawat yang termotivasi paling sering mendokumentasikan pengkajian keperawatan yang lengkap, sementara perawat yang kurang termotivasi cenderung mendokumentasikan pengkajian yang tidak lengkap. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyatakan bahwa motivasi merupakan kunci terpenting yang menentukan kinerja perawat dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Perawat harus memiliki dorongan dan kemauan yang kuat yang berasal dari dalam diri perawat. Apabila perawat kurang memiliki motivasi yang baik atau kuat maka pelaksanaan pendokumentasian keperawatan tidak akan terwujud dan dapat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan. Semakin rendah atau lemahnya motivasi perawat maka tingkat kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan juga rendah dan sebaliknya tinggi atau kuatnya motivasi pada perawat maka tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan juga akan baik.

Hubungan antara Beban Kerja DENGAN Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Menurut Nursalam (2017) beban kerja perawat adalah seluruh aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh perawat sepanjang tugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p\text{-Value}=0,015 < \alpha = 0,05$ dan $POR = 3,921$ yang berarti bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endra, dkk (2018) adanya hubungan beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RSUD Lubuk Sikaping. Hal ini dapat diartikan seseorang dengan beban kerja yang tinggi mempengaruhi ketidaklengkapan dokumentasi perawatan pasien karena kelelahan dan kurangnya konsentrasi. Sebaliknya, seseorang dengan beban kerja yang rendah akan mempengaruhi pendokumentasian keperawatan yang lengkap, karena kurangnya beban kerja dapat membuat orang tersebut berkonsentrasi pada pendokumentasian pekerjaan keperawatan.

Didukung juga oleh penelitian Wahyuni, dkk (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang berarti semakin berat beban kerja, maka mutu pendokumentasian asuhan keperawatan semakin berkurang. Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa beban kerja perawat yang berat akan mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap, sedangkan beban kerja perawat yang rendah akan mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap. Beban kerja perawat dipengaruhi oleh jumlah pasien dan kompleksitas pekerjaan. Proses pendokumentasian merupakan tugas yang sangat menyita waktu, sehingga dapat mengurangi komunikasi antara perawat dan pasien. Persyaratan kelengkapan dokumentasi keperawatan yang berlebihan menjadi beban kerja perawat. Untuk itu hendaknya perawat bisa manajemen waktu kerja seefisien mungkin, sehingga pekerjaan tidak menumpuk.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Pengetahuan adalah informasi pemahaman dan keterampilan yang anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman. Pengetahuan yaitu informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang (I Ketut Swarjana, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji chi square didapatkan nilai ρ -Value = $0,023 < \alpha = 0,05$ dan POR = 3,606 yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2022. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firadika (2020) bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Rs Islam Faisal Makasar Tahun 2020 yang berarti bahwa perawat dengan pengetahuan baik mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap, sedangkan perawat dengan pengetahuan kurang baik cenderung mengisi dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap.

Diikuti penelitian yang dilakukan oleh Sova Evie, dkk (2019) bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana di ruang Igd RSUD Mokopido yang berarti pengetahuan yang kurang akan menunjukkan kemampuan perawat dalam melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan kurang lengkap dan tidak maksimal. Demikian pula sebaliknya pengetahuan baik akan melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap dan maksimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyatakan bahwa sebelum seseorang dapat menerapkan ilmunya, seseorang terlebih dahulu harus dapat mengetahui dan memahami sesuatu. Pengetahuan manusia sangat erat kaitannya dengan perilaku, termasuk perilaku dalam dokumentasi keperawatan. Perawat harus memiliki pengetahuan tentang dokumentasi keperawatan untuk memberikan kesinambungan perawatan. Hal ini penting agar pasien mendapatkan perawatan yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk penyelesaian dokumentasi keperawatan yang tepat dan berkualitas, sangat penting bagi perawat untuk mengetahui dan memahami konsep, tujuan dan manfaat dokumentasi keperawatan.

Hubungan antara Supervisi Kepala Ruangan dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Supervisi keperawatan merupakan salah satu bentuk kegiatan manajemen keperawatan yang bertujuan untuk melaksanakan dan meningkatkan pelayanan kepada pasien dan keluarga yang fokus pada kebutuhan, keterampilan dan kemampuan perawat dalam pelaksanaan tugasnya (Nursalam, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji chi square didapatkan nilai ρ -Value = $0,019 < \alpha = 0,05$ dan POR = 3,738 yang berarti bahwa ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2022. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Sinaga (2019), terdapat hubungan supervisi pengelola ruangan dengan dokumentasi keperawatan di RS Martha Friska Pulo Brayan. Hal ini dapat diartikan bahwa kontrol manajer ruangan yang baik terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan menyebabkan perawat menulis dokumentasi yang lengkap, sedangkan kontrol manajer ruangan yang cukup terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan menyebabkan penulisan yang tidak lengkap.

Diikuti oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastoro, dkk (2019) bahwa ada hubungan pola supervisi dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan perawat di ruang rawat inap RSI

Pati, artinya pola supervisi yang baik adalah memiliki dokumentasi keperawatan yang lengkap karena supervisi yang dilakukan oleh supervisor memberikan dampak dalam peningkatan dokumentasi asuhan keperawatan. Dari uraian diatas peneliti berpendapat semakin sering dilakukan supervisi oleh kepala ruangan maka semakin lengkap pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan perawat. Supervisi yang sering dilakukan dapat berpengaruh terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, sebaiknya dilakukan secara langsung pada saat perawat sedang melaksanakan pengisian formulir dokumentasi asuhan keperawatan dengan mendampingi perawat tersebut. Selain itu, pengawasan dapat dilakukan secara tidak langsung melalui laporan baik tertulis maupun lisan. Supervisi yang rutin dan berkesinambungan dapat membawa perubahan yang baik pada pendokumentasian keperawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Amalia, E., Herawati, L., & Nofiadi, N. (2018, August). Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 1, No. 1).
- Andri, F., Indra, R., & Susmarini, D. (2015). *Manuskrip Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Memenuhi Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Di Igd Rumah Sakit Wilayah Pontianak Kalimantan Barat*. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(4).
- Azhari, R. (2020). *Pentingnya Kelengkapan dan Keakuratan Dokumentasi Keperawatan Beserta Manfaatnya*.
- Basri, B., Utami, T., & Mulyadi, E. (2020). *Konsep dasar dokumentasi keperawatan*. *Media Sains Indonesia*.
- BRASTIYANI, A. (2018). *Pengaruh Beban Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Iib Darmajaya)*.
- Dwiyanti, M., Akhriansyah, M., & Amalia, A. (2021). Faktor yang berhubungan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. *Riset Informasi Kesehatan*, 10(1), 7-17.
- Erna, N. K., & Dewi, N. L. P. T. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17-23.
- Evie, S., & Suswinarto, D. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Igd RSUD Mokopido Tolitoli. *Prosiding Poltekkes Kemenkes Palu*, 1(1), 6-17.

- Ginting, M., & Sinaga, J. R. (2019). Hubungan Pelaksana Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan. *JURNAL DARMA AGUNG HUSADA*, 5(1), 32-37.
- Hastoro, H., Ni'am, U., Hartinah, D., Purnomo, M., & Wizariah, T. (2021). Hubungan Pola Supervisi Dengan Tingkat Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsi Pati. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(2), 23-29.
- HR, H. S. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Indonesia. (2017). Undang-undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan. Manuscript.
- Kristyaningsih, Y. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome Di Ruang Dahlia RSUD Jombang (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Marbun, N. C. P. (2020). Tujuan Dan Manfaat Dokumentasi Keperawatan Dalam Proses Asuhan Keperawatan.
- Muryani, M., Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2019). Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap (Studi di RSUD Kalimantan Tengah). *Nerspedia Journal*, 2(1), 27-32.
- Noviari, E. A., & Susanti, D. D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang bedah RSUD Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya. *Media Informasi*, 11(1), 27-38.
- Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Pranata, L., Fari, N. A. I., Kep, M., Nanda, C. C. S., Elvantin, M. H., Nainggolan, S. S., ... & Simatupang, B. R. (2021). *Manajemen Keperawatan "Aplikasi Komunikasi Perawat & Kepuasan Kerja"*. LPP Balai Insan Cendekia.
- Rezkiki, F., & Ilfa, A. (2018). Pengaruh Supervisi Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Non Bedah. *Real in Nursing Journal*, 1(2), 67-76.
- Rukmi, D. K., Dewi, S. U., Pertami, S. B., Agustina, A. N., Carolina, Y., Wasilah, H., ... & Lubbn, S. (2022). *Metodologi Proses Asuhan Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Supratti, S., & Ashriady, A. (2016). Pendokumentasian standar asuhan keperawatan di rumah sakit umum daerah Mamuju, Indonesia. 1. *Jurnal Kesehatan Manarang (Journal Of Manarang Health)*, 2(1), 44-51.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi.
- Wahyuni, E. D., Asmoro, C. P., & Susiana, E. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

(Factors Related to the Quality of Nursing Care Documentation in RSUD Dr. Soetomo Surabaya). *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(1), 16-23.

Wijaya, L. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 11(22), 127-136.